



PENGARUH LATIHAN *PASSING* TARGET GAWANG KECIL DAN *PASSING* BERPASANGAN TERHADAP KETERAMPILAN *PASSING* PEMAIN SEPAK BOLA DI TIM ASPAC FC PAKINTELAN GUNUNGPATI

Anugrah Wahyu Pri Hutomo¹, Martin Sudarmono², Mohamad Annas³, Agus Raharjo⁴

¹²³⁴Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : 20 Maret 2024

Accepted : April 2024

Published : Juni 2024

Keywords

Small Goal Target Passing, Pair Passing and Skill Passing

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah sebagian besar pemain Tim Aspac FC Pakintelan Gunungpati memiliki tingkat akurasi *passing* dalam kategori rendah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini berada di Tim Aspac FC Kelurahan Pakintelan Kecamatan Gunungpati. Hasil penelitian ini dari ke 30 sampel pemain yang ada di tim Aspac FC Pakintelan Gunungpati setelah dihitung dan dirata - rata adalah 1) Kelompok *passing* target gawang kecil hasil *pretest* dengan skor 3,93 dalam kategori rendah, dan *posttest* dengan skor 6,40 dalam kategori sedang. 2) Kelompok *passing* berpasangan hasil *pretest* dengan skor 3,73 dalam kategori rendah, dan *posttest* dengan skor 6,60 dalam kategori sedang. Simpulan dari penelitian ini latihan *passing* berpasangan lebih baik untuk meningkatkan kemampuan *passing* pemain Tim Aspac FC Pakintelan Gunungpati. Saran peneliti dalam penelitian ini adalah pemain didorong untuk lebih meningkatkan kemampuan *passing* target gawang kecil dan *passing* berpasangan meningkatkan kemampuan *passing* secara signifikan.

Abstract

The background in this research is that most of the Aspac FC Pakintelan Gunungpati Team players have a level of passing accuracy in the low category. This type of research is quantitative, the research design used is experimental using quantitative descriptive data analysis. The location of this research was in the Aspac FC Team, Pakintelan Village, Gunungpati District. The sampling technique used total sampling technique. The results of this research from the 30 samples of players in the Aspac FC Pakintelan Gunungpati team after being calculated and averaged were 1) The small goal target passing group with a pretest score of 3.93 in the low category, and a posttest with a score of 6.40 in the low category. currently. 2) The pair passing group had pretest results with a score of 3.73 in the low category, and posttest with a score of 6.60 in the medium category. The conclusion from this research is that pair passing practice is better for improving the passing ability of Aspac FC Pakintelan Gunungpati Team players. The researcher's suggestion in this study is that players are encouraged to further improve their passing ability for small goal targets and passing in pairs increases their passing ability significantly.

How To Cite:

Hutomo, A, W, P., Sudarmono, M., Annas, M., & Raharjo, A., (2024). Pengaruh Latihan *Passing* Target Gawang Kecil Dan *Passing* Berpasangan Terhadap Keterampilan *Passing* Pemain Sepak Bola Di Tim Aspac FC Pakintelan Gunungpati. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5 (1), 130-135

PENDAHULUAN

Olahraga Sepak Bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak diminati penduduk dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Olahraga adalah kegiatan fisik yang mengandung permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau perjuangan dengan orang lain serta konfrontasi dengan unsur alam (Adi S et al., 2023). Cabang olahraga ini dimainkan 2 tim yang masing-masing timnya berisi 11 pemain inti, olahraga ini dimainkan di sebuah lapangan berumput yang sangat luas. (Yona Mahatmasari, 2018). Setiap pemain menempati posisi masing-masing, dimana posisi tersebut diharapkan dapat dimainkan sesuai perannya masing-masing sehingga dalam menyerang maupun bertahan dilakukan dengan baik agar tujuan menciptakan gol ke gawang lawan dapat tercapai (Saputra, 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional (DPR & RI, 2005). Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Bagian Keempat tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Pasal 27 disebutkan bahwa "Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada 3 tingkat daerah, nasional, dan internasional, yang dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat daerah. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan serta melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi".

Tak bisa di pungkiri kalau sepakbola adalah olahraga yang sering terjadi gesekan antara kedua belah pihak, dari zaman ke zaman sepakbola di Indonesia tak lepas dari yang namanya gesekan. Beberapa daerah yang fanatik terhadap tim yang di idolakan cenderung lebih mudah untuk rusuh dan terpecah. Untuk mencapai prestasi atlet yang maksimal, maka usaha pembinaan harus dilakukan dengan cara menyusun strategi dan perencanaan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas (Jihad & Annas, 2021). Memang ketua PSSI

pertama. Soeratin Sosrosoegondo pernah mengatakan bahwa sepakbola merupakan alat perjuangan bangsa, yang harus dilakukan bersama-sama (Sudjana, 2020). Hampir Senada dengan Soeratin Sosrosoegondo di era sekarang ini yang dahulu sepakbola menjadi alat perjuangan, kini menjadi alat pemersatu (Yulianto, 2023).

Dalam permainan sepak bola seorang pemain di haruskan menguasai teknik dasar dalam bermain sepak bola hal itu berguna untuk menunjang kemampuannya bermain sepak bola di dalam lapangan. Menurut Sadik dalam (Anisa Herdiyana, 2016) mengatakan bahwa teknik dasar atau keterampilan dalam permainan Sepak Bola: (a) *Passing* (teknik menendang bola). (b) *stopping* (teknik menghentikan dan mengontrol bola), (c) *dribbling* (teknik menggiring bola). Seorang pemain Sepak Bola dituntut memiliki penguasaan teknik dasar yang baik, sebab hal tersebut merupakan syarat utama untuk menjadi seorang pemain yang bermutu dan memiliki keterampilan yang tinggi dalam permainan Sepak bola.

Dalam permainan sepakbola salah satu teknik dasar yang paling dominan ialah *passing*. *Passing* atau mengoper bola merupakan seni memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya, ketika *passing* dilakukan dengan ketepatan yang tinggi dan akurasi yang sangat baik maka peluang bagi tim tersebut dalam proses menyerang sangat terbuka, sedangkan ketepatan adalah kemampuan seseorang dalam mengoper bola sesuai target yang akan dituju bagi pemain tersebut (Alafgani et al., 2021). *Passing* dalam permainan sepakbola memiliki tujuan mengoper bola pada teman satu tim agar dapat menciptakan ruang, sehingga dapat menghubungkan antara pemain satu dengan pemain lainnya agar menciptakan peluang dan gol ke gawang lawan juga dapat menjaga dan mengamankan daerah pertahanan permainan. *Passing* menjadi teknik dasar dalam sepak bola yang kemungkinan besar paling banyak digunakan. Menurut peneliti *passing* sangat penting karena dalam permainan sepak bola banyak menggunakan *passing* sehingga teknik ini harus dikuasai dengan baik karena akan membuat teman yang lain mudah untuk menerima dan menguasai bola dan tidak direbut oleh lawan (Haloho & Sudarmono, 2021). *Passing* yang baik merupakan salah satu hal yang wajib dimiliki oleh setiap pemain, karena dengan seorang pemain yang memiliki operan yang atau *passing* yang baik sebuah tim akan dengan mudah menciptakan sebuah gol. (Santoso Nurhadi, 2014).

Passing yang akurat dapat digunakan oleh sebuah tim untuk dapat memberikan variasi

permainan, menerobos pertahanan lawan, serta untuk mencegah kebuntuan ketika menghadapi taktik bertahan yang kuat yang di miliki oleh lawan dalam sebuah pertandingan. Untuk mendapatkan akurasi *passing* yang baik dan benar pemain harus melakukan latihan secara terus menerus, latihan yang di lakukan secara terus menerus akan menimbulkan sebuah gerakan otomatis yaitu yang terjadi tanpa harus di perintahkan terlebih dahulu. Latihan akurasi *passing* yang di lakukan secara terus menerus tanpa adanya variasi model latihan yang berbeda akan menimbulkan rasa bosan bagi pemain pada waktu latihan di laksanakan (Santoso Nurhadi, 2014).

Keterampilan untuk *passing* dan menerima bola membentuk jalinan vital yang menghubungkan kesebelas pemain kedalam satu unit yang berfungsi lebih baik dari pada bagian-bagiannya. Ketepatan, langkah, dan waktu pelepasan bola merupakan bagian yang penting dari kombinasi pongoperan bola dengan baik setelah rekan satu tim memberikan bola. keterampilan *passing* dan menerima bola yang tidak baik akan mengakibatkan lepasnya bola dan membuang-buang kesempatan untuk menciptakan gol (Ahmad Fahrevi et al., 2022).

Istilah latihan berasal dari kata dalam bahasa inggris yang dapat mengandung beberapa makna seperti: *practice*, *exercise*, dan *training*. Pengertian latihan yang berasal dari kata *practice* adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraga (Susanto & Lismadiana, 2016). Pengertian latihan yang berasal dari kata *exercise* adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi organ tubuh manusia, sehingga mempermudah olahragawan dalam penyempurnaan geraknya (Anggala, 2022).

Menurut Dahlan. F, dkk dalam (Majid, 2020) "Latihan merupakan suatu proses yang harus dilalui untuk meraih suatu prestasi". Adapun defenisi dari latihan adalah suatu aktifitas berlatih atau bekerja dan memiliki proses yang sistematis sehingga bermuara pada peningkatan performa atlet. Menurut (Daryono et al., 2021) Latihan adalah proses melakukan kegiatan olahraga yang telah direncanakan secara sistematis dan terstruktur dalam jangka waktu yang lama untuk meningkatkan kemampuan gerak baik dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental untuk menunjang keberhasilan siswa atau atlet dalam memperoleh prestasi olahraga yang maksimal. Menurut (Hawindri, 2016) bahwa, "Latihan merupakan proses melakukan kegiatan

olahraga yang dilakukan berdasarkan program latihan yang disusun secara sistematis, bertujuan untuk persiapan menghadapi suatu pertandingan".

Tim Aspac Fc merupakan tim sepak bola yang terletak di pakintelan Gunungpati, Jawa Tengah. Tim sepak bola Aspac Fc tergolong tim sepak bola yang sudah berdiri sejak lama yaitu tahun 1987, untuk saat ini tim Aspac Fc Pakintelan Gunungpati dilatih oleh saudara Enrico sony. Tim sepak bola Aspac Fc memiliki jadwal Latihan dihari selasa dan kamis pukul 15.00 sampai 17.30 wib, bertempat di lapangan sitrombo pakintelan Gunungpati.

Dari hasil observasi awal dengan pelatih Tim Aspac Fc yang dilakukan peneliti dan dari hasil wawancara dengan pelatih saudara Enrico menyatakan "tingkat akurasi *passing* kurang baik pemain bisa dilihat saat sesi latihan dengan menggunakan lapangan penuh banyak *passing-passing* yang tidak akurat dan sering menyulitkan teman satu tim untuk menguasai bola, dan juga pada saat latihan *passing* dengan media gawang kecil banyak yang kurang akurat" Permasalahan dalam penelitian ini adalah pemain Tim Aspac FC Pakintelan Gunungpati belum mengetahui metode latihan yang bertujuan meningkatkan akurasi *passing* secara signifikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan akurasi *passing* seluruh pemain Tim Aspac FC Gunungpati.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:6) Penelitian merupakan eksperimen mengenai hubungan sebab akibat. Penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat.

Menurut Sugiyono (2016:6) Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga terdapat gilirannya yang digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen.

Menurut (Arikunto, 2010) eksperimen adalah salah satu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan "One Group Pretest-Posttest", (Sugiyono,

2016:113). Berikut desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Rancangan penelitian

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan:

Pretest: Sebelum diberi perlakuan *Passing* target gawang kecil dan *passing* berpasangan.

X1: Kelompok yang diberi perlakuan *Passing* target gawang kecil

X2: Kelompok yang diberi perlakuan *passing* berpasangan.

Posttest: sesudah diberi perlakuan *Passing* target gawang kecil dan *passing* berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membandingkan pengaruh latihan *passing* target gawang kecil dan *passing* berpasangan terhadap keterampilan *passing* pemain Tim Aspac FC Pakintelan Gunungpati, maka dilakukan penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimental dengan desain "*pretest-posttest group design*". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pemain Tim Aspac FC Pakintelan Gunungpati sebanyak 30 pemain. Sampel berjumlah 30 pemain tersebut dibagi menjadi dua kelompok, kelompok *passing* target gawang kecil dan kelompok *passing* berpasangan, menggunakan data *pretest* untuk menilai kemampuan awal sampel sebelum diberikan perlakuan. Treatment diberikan selama 12 kali pertemuan dan kemudian di akhir pertemuan dilakukannya tes akhir atau *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir pemain setelah diberikannya treatment.

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan sepak bola Sitrombo Pakintelan Gunungpati, diawali dengan kegiatan *pretest* tanggal 4 Juli dan 6 Juli dan diakhiri dengan kegiatan *posttest* tanggal 8 Agustus dan 10 Agustus Treatment diberikan selama 12 kali pertemuan, tiga di antaranya diadakan setiap minggu pada hari Senin, Selasa, dan Sabtu dari pukul 16.00 hingga 17.30 WIB.

Data penelitian yang dikumpulkan dijelaskan sebagai berikut:

Hasil penelitian dijelaskan dalam deskripsi data yang meliputi informasi hasil *pretest* dan *posttest* pemain Tim Aspac FC Pakintelan Gunungpati dengan jumlah sampel sebanyak 30 pemain. *Pretest* dilakukan sebelum atlet mendapatkan treatment dan *posttest* *passing* dilakukan setelah pemain mendapatkan treatment berupa latihan *passing* target gawang kecil dan *passing* berpasangan.

Tabel 4. 1 Hasil Pretest dan Posttest Kelompok *Passing* Target

Skore	Kategori	Pretest	Posttest
		Frekuensi	
0-2	Sangat Rendah	2	0
3-4	Rendah	8	3
5-6	Sedang	4	4
7-8	Baik	1	5
9-10	Sangat Baik	0	3
Rata-Rata		3,93	6,40

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelompok *passing* target gawang kecil sebanyak 2 pemain mempunyai kemampuan *passing* dengan kategori sangat rendah, 8 pemain mempunyai *passing* dengan kategori rendah, 4 pemain mempunyai *passing* dengan kategori sedang dan hanya 1 pemain yang memiliki kategori *passing* baik. Secara keseluruhan nilai rata-rata hasil *pretest* *passing* kelompok *passing* target adalah 3,93.

Sedangkan *posttest* kelompok *passing* target gawang kecil menunjukkan hasil sebanyak 3 pemain mempunyai *passing* dengan kategori rendah, 4 pemain mempunyai *passing* dengan kategori sedang, 5 pemain memiliki *passing* dengan kategori baik dan 3 pemain memiliki *passing* kategori sangat baik. Secara keseluruhan nilai rata-rata hasil *posttest* *passing* kelompok *passing* target 6,40.

Tabel 4. 2 Hasil Pretest dan Posttest Kelompok *Passing* Berpasangan

Skore	Kategori	Pretest	Posttest
		Frekuensi	
0-2	Sangat Rendah	3	0
3-4	Rendah	8	0
5-6	Sedang	4	8
7-8	Baik	0	5

9-10	Sangat Baik	0	2
Rata-Rata		3,73	6,60

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil pretest kelompok *passing* berpasangan sebanyak 3 pemain mempunyai kemampuan *passing* dengan kategori sangat rendah, 8 pemain mempunyai *passing* dengan kategori rendah dan 4 pemain mempunyai *passing* dengan kategori sedang. Secara keseluruhan nilai rata-rata hasil pretest *passing* kelompok *passing* berpasangan adalah 3,73.

Sedangkan posttest kelompok *passing* berpasangan menunjukkan hasil sebanyak 8 pemain mempunyai *passing* dengan kategori sedang, 5 pemain mempunyai *passing* dengan kategori baik, dan 2 pemain memiliki *passing* dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan nilai rata-rata hasil posttest *passing* kelompok *passing* berpasangan adalah 6,60.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan dari temuan penelitian yang dijelaskan dengan menggunakan pendekatan analisis data dan pembahasan yang saya berikan, latihan *passing* target gawang kecil berpengaruh terhadap peningkatan peningkatan *passing* pemain Tim Aspac FC Pakintelan Gunungpati, latihan berpasangan berpengaruh terhadap peningkatan peningkatan *passing* pemain Tim Aspac FC Pakintelan Gunungpati, dan latihan *passing* berpasangan lebih baik untuk meningkatkan kemampuan *passing* pemain Tim Aspac FC Pakintelan Gunungpati.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi S, Soenyoto, T., & Ramadhan, I. (2023). Latihan Kelentukan Terhadap Performa Olahraga : Sebuah Tinjauan Pustaka Sepak Bola, Futsal, Bulutangkis Dan Renang. *Bajra : Jurnal Keolahragaan*, 2(2 SE-Articles), 40–47. <https://bajrajurnal.id/index.php/ojs/article/view/19>
- Ahmad Fahrevi, F., Isna Nurdin, M., Hadi, H., & Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas PGRI Semarang, P. (2022). Perbandingan Latihan Rondo Games dan Latihan Passing Diamond Terhadap Ketepatan Akurasi Passing Dalam Permainan Sepakbola. *Journal of Physical Activity and Sports*, 3(2), 14–21. <https://doi.org/10.53869/jpas.v3i2.116>
- Alafgani, A., Rustiadi, T., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Rekreasi, D. (2021). Pengaruh Metode Passing Triangle dan Metode Small Side Game terhadap Ketepatan Passing Siswa Akademi Sepak Bola Satria Kencana Serasi KU 14 Kabupaten Semarang Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 78–83. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/napes/article/view/43979>
- Anggala, D. P. (2022). Model pengembangan gawang dalam latihan permainan sepakbola. *Pengembangan Permainan Sepakbola*, 1–23.
- Anisa Herdiyana, G. P. W. P. (2016). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Mengacu Pada Pembiasaan Sikap Fair Play Dan Kepercayaan Pada Peserta Didik. *Olahraga Prestasi*, 77–85.
- Arikunto, S. (2010). Pembelajaran Tematik SD/MI. *Jurnal Pendidikan*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bBwREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=proses+pembelajaran+tematik+di+sd&ots=XhkQZ6o2Sn&sig=dzFIO4zSqTn8JkiVkfHevwAdIds&redir_esc=y#v=onepage&q=proses+pembelajaran+tematik+di+sd&f=false%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/put
- Daryono, Kumbara, H., & Destiawan, D. (2021). BENTUK DAN PENYAJIAN LATIHAN POWER OTOT TUNGKAI BERBANTUAN MEDIA BAN UNTUK TENDANGAN JARAK JAUH PADA EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SMA NEGERI 1 GELUMBANG. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 1(1), 2776–4613.
- DPR, I., & RI. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Dengan. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.*, 1, 1–53.
- Haloho, R., & Sudarmono, J. (2021). Pengaruh Latihan Passing Sasaran Berpindah Teratur dan Sasaran Berpindah Acak Terhadap Ketepatan Passing di SSB Tugumuda Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 35–38. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/napes>
- Hawindri, B. S. (2016). Pemanfaatan panduan latihan teknik dasar futsal bagi atlet pemula. *Sport Science and Health*, 11(4), 284–290. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/arti>

- cle/view/11801/5424%0Ahttp://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/SNPJ/article/view/1009
- Jihad, M., & Annas, M. (2021). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepak Bola pada SSB 18 di Kabupaten Jepara Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 46–53.
- Majid, M. Z. S. (2020). Pengaruh latihan triangel terhadap passing menggunakan kaki bagian dalam pada permainan ekstrakurikuler futsal sma negeri 5 palopo. *Jurnal Olahraga*, 1, 1–14.
- Santoso Nurhadi. (2014). Tingkat Keterampilan Passing-Stoping Dalam Permainan Sepakbola Pada Mahasiswa Pjkr B Angkatan 2013. *Pendidikan Jasmani Olahraga*, 10(2), 40–48.
- Saputra, R. (2020). *MODEL LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN*.
- Sudjana, N. (2020). *Sepak Bola Nasional dibawah figur Miloter 1975-2003*. 1–17.
- Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98.
<https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8133>
- Yona Mahatmasari, P. (2018). PENGARUH LATIHAN SEPAKBOLA EMPAT GAWANG TERHADAP KEMAMPUAN GERAK DASAR PASSING-STOPPING BERMAIN SEPAKBOLA E-Journal UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA PENGARUH LATIHAN SEPAKBOLA EMPAT GAWANG TERHADAP KEMAMPUAN GERAK DASAR PASSING-STOPPING BERMAIN THE EFFECT OF. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 1, 1–12.
- Yulianto, T. S. (2023). Managemen pembinaan olahraga club persatuan sepakbola indonesia pemalang (PSIP). *Bembinaan Sepakbola*.